#### **BAB III**

#### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dan Kegiatan Penunjang

### A. Subjek, Objek dan Lokasi penelitian

### 1. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat disebut informan. Secara teknis, informan adalah orang yang dapat member penjelasan yang kaya dengan warna, detail dan komprehensif menyangkut apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa, misalnya satu fenomena sosial yang terjadi seperti peran pesantren mahasiswa. Lebih jauh, ia juga mungkin dapat membuat konseptualisasi atau induksi tentang apa yang selama ini di amatinya. Informan tidak harus dituntut untuk tinggi pendidikan akademisnya, memiliki pemahaman yang banyak tentang teori sosial dalam pesantren atau berpengaruh pada lingungan sosialnya. Informan yang dipilih karena dia dapat bercerita tentang masalah yang digali oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah pengurus PESMA An-Nur, santri-mahasiswa senior dan para santri-mahasiswa yang berprestasi akademik di dunia kampus. Mereka merupakan informan penting yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dan sesuai dengan judul penelitian yakni "Peran Pesantren Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa Di Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya".

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

Informan	Status	
Ali Muqoddas S.Hum	berusia 27 tahun merupakan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan lulusan terbaik Fakultas Adab tahun 2011 juga salah satu santri-mahasiswa An-Nur, sekaligus pengurus Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya. Berada di Pesantren An-Nur selama 8 tahun.	
Fatimah S.Hum. M.Pd.I	berusia 26 tahun merupakan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiah, S1 jurusan Bahasa Arab 2008-2012 dan S2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2012-2014. Beliau juga merupakan salah satu santri-mahasiswa AnNur, sekaligus pengurus Pesantren Mahasiswa AnNur Wonocolo Surabaya. Berada di Pesantren AnNur selama 7 tahun.	
Sulaiman S.Hum	berusia 23 tahun merupakan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014 jurusan Sastra Arab Fakultas Tarbiah, sekarang masih melanjutkan studinya Di Universitas Negeri Surabaya, Sulaiman juga merupakan salah satu santri-mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya. Berada di Pesantren An-Nur selama 4 menjelang 5 tahun.	
Lukman Hakim S.kom	berusia 24 tahun merupakan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Ilmu Komunikasi dan menjadi lulusan terbaik Fakultas Dakwah tahun 2014, sekarang juga masih melanjutkan studinya Di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Ilmu Komunikasi, Lukman Hakim juga merupakan salah satu santri-mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya. Berada di Pesantren An-Nur selama 5 tahun	
Cindi wulandari S.Sos	berusia 22 tahun merupakan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan ilmu sosial dan menjadi lulusan terbaik Fakultas Ilmu	

Sosial dan Ilmu Politik tahun 2015, sekarang masih melanjutkan studinya Di Universitas AirLangga jurusan Ilmu Sosial, Cindi Wulandari juga merupakan salah satu santri-mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya. Berada di Pesantren An-Nur selama 4,½ tahun

(Sumber: wawancara dengan informan penelitian )

# 2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang menjadi kajian penelitian ini adalah bidang keilmuan peneliti yaitu kajian ilmu sosial dengan fokus Peran Pesantren Mahasiswa. Peneliti mengangkat fenomena sosial pada Peran Pesantren Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa Di Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya. Peran pesantren mahasiswa An-nur menjadi perhatian khusus dari peneliti, sebab kagiatan dalam Pesantren Mahasiswa An-nur dengan tingkat keseriusan yang tinggi dapat menumbuhkan semangat tingkat belajar yang tinggi dan keilmuan yang luas.

### 3. Deskripsi Lokasi Penelitian

### a. Sejarah berdirinya pesatren mahasiswa An-Nur

Pesantren An-nur merupakan salah satu Pesantren Mahasiswa yang berada di Wonocolo Surabaya. Pesantren Mahasiswa An-nur ini dibangun di atas tanah wakaf dari H. Moh. Noer dan puterinya Nikmah Noer yang terletak di Wonocolo gang Mudin 10 A Surabaya. Pesantren ini terdiri dari dua gedung. Gedung I didirikan pada tahun 1994

sedangkan gedung II didirikan pada tahun 1999. seluruh biaya pembangunan pesantren ini adalah murni hasil swadaya masyarakat yang sebagian besar berasal dari jariyah H. Moh. Noer, Imam Ghazali Said dan isterinya Nikmah Noer. Selanjutnya mereka menjadi pendiri Pesantren Mahasiswa ini. Tetapi semakin tahun santri semakin banyak sehingga saat ini ponpes An-nur terdiri dari 4 gedung.<sup>1</sup>

Kondisi santri sejak awal berdiri sampai sekarang jumlah santri yang tinggal dan belajar di Pesantren Mahasiswa An-Nur berjalan normal fluktuatif, namun di tahun ini kurang lebih berjumlah 338 Santri-mahasiswa termasuk santriwan dan santriwati. Hal ini disebabkan status seluruh santri Pesantren Mahasiswa An-nur ini adalah mahasiswa yang kuliah di berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya, sehingga setiap akhir tahun ajaran, mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi masing-masing secara otomatis juga selesai studinya di Pesantren. Hanya sekitar 10-15 % santri yang bertahan lebih dari 4 tahun, karena mereka melanjutkan studi ke program Strata II (S2) atau Strata III (S3). Selanjutnya, Pesantren Mahasiswa ini menerima santri yang sekaligus mahasiswa baru. Dengan demikian, antara santri yang keluar dengan santri pendaftar baru tidak seimbang, jauh lebih banyak santri

\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Arsip Pesantren Mahasiswa An-Nur

baru. Konsekwensinya Pesantren ini harus menerima santri dalam jumlah terbatas sesuai kapasitas sarana yang tersedia.

Pesantren Mahasiswa An-nur ini juga sama sekali tidak sama dengan instansi pendidikan lainnya, pesantren ini memakai kurikulum mandiri dan bahkan tidak ada rapot penilain dan ijazah kelulusan. Para ustadz hanya menggunakan absensi kehadiran biasa dan hanya mencatat kehadiran santri-mahasiswa secara manual.

Dalam kegiatan kepesantrenan. Pesantren An-Nur juga mengkaji tentang ilmu bahasa diantaranya yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dengan nama kegiatannya disebut intensif (intensif bahasa arab dan bahasa inggris). Dalam intensif bahasa ini, pesantren juga memberikan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), para ustadz mencatat nilai secara manual sesuai dengan kemampuan santri-mahasiswa. Tujuan dari intensif ini yaitu para ustadz mereview kembali daya ingat dan kefahaman santri-mahasiswa terhadap materi intensif dua bahasa tersebut.

Jadi, kelulusan santri-mahasiswa Pesantren An-Nur ditentukan oleh selesainya proses belajar di perguruan tinggi ataupun universitas.

b. Tujuan berdirinya Pesantren Mahasiswa An-Nur<sup>2</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Arsip Pesantren Mahasiswa An-nur

### 1) Tujuan Umum

Terbentuknya pribadi cendekiawan muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpola pikir, bersikap dan berwawasan keislaman yang luas, cakap serta bertanggung jawab mengembangkan potensi intelektualitas dan profesionalitas.

### 2) Tujuan Khusus

Menunjang keberhasilan santri dalam menempuh studi diberbagai perguruan tinggi dan universitas di Surabaya, sesuai dengan Fakultas dan bidang keilmuan mereka masing-masing.

- a) Memadukan sistem studi islam di pesantren khalaf dengan model studi landasan kebebasan berfikir yang berkembang di Perguruan Tinggi.
- b) Memupuk potensi kebahasaan (Arab, Inggris, Indonesia) yang pernah diperoleh dari lembaga pendidikan sebelumnya, agar dapat aktif berdayaguna dan berhasil guna.
- c) Memupuk dan mengembangkan potensi rasa spiritualitas dengan latihan disiplin peribadatan.

### 3) Target yang ingin di capai

Setelah santri mengikuti pendidikan di pesantren ini dalam semua bentuk dan sistem pendidikannya pada jangka waktu yang telah ditetapkan dengan baik, mereka akan memiliki pola pikir, sikap dan wawasan keislaman yang luas, serta memiliki kemampuan berbahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) dengan aktif dan baik.

### c. Profil Pengasuh Pesantren An-Nur

Imam Ghazali Said, lahir di Sampang 12-02-1960 adalah pengasuh Pesantren Mahasiswa An-nur Surabaya sekaligus Dekan Fakultas Adab dan Humaniora di kampus UINSA. Selain itu, ia juga staf pengajar di Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya, LPBA Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Darul Ulum Jombang. Aktif menjadi peserta dan nara sumber dalam seminar nasional dan internasional.<sup>3</sup>

Pendidikan dasarnya ia peroleh dari ayahnya sendiri, KH M. Said Masyhudi. Sejak awal, ia memperoleh pendidikan informal keagamaan dari satu pesantren ke pesantren yang lain. Tercatat beberapa pesantren yang telah berjasa menempa dan membesarkan namanya, antara lain: Ponpes Hidayatul Muhtadiin, Ombul, Nurul Ulum Banyuanyar, kedua pesantren ini terletak di Kabupaten Sampang; Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, Pesantren Hidayatul Muhtadiin Lirboyo dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Arsip Pesantren Mahasiswa An-nur

Pesantren *Bustanul Arifin* Batokan; dua pesantren terakhir terletak di Kabupaten Kediri.

Sedang pendidikan formalnya, ia tempuh dari SDN sampai PGAN di Sampang, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya; meraih gelar *Bachelor of Art* (BA) pada 1982 dan meraih gelar Doktorandus (Drs) pada 1984. Usai menyelesaikan studi di IAIN Sunan Ampel, ia mendapatkan beasiswa dari Universitas al-Azhar untuk belajar di Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab di Cairo Mesir pada 1984. Kemudian ia memperoleh gelar *Licenc* (Lc) dari Fakultas tersebut pada 1986. Pada akhir 1986, ia memperoleh beasiswa dari *Alesco* (*Arab League for Education, Scientific and Cultural Organization*) untuk belajar di *Khartoum International Institute* dan memperoleh gelar *Master of Art* (MA) pada 1988, sekaligus dinobatkan sebagai lulusan terbaik.

Pada akhir 1988 itulah ia kembali ke Indonesia untuk mengabdikan ilmunya. Kemudian pada 1996-1998 kembali lagi ke Cairo untuk ikut program Doktor di Fakultas Adab *Cairo University*. Pada 2002, ia ikut program Doktor di Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selama menempuh studi formal di Timur Tengah, ia menyempatkan diri untuk belajar non-formal kepada para *masyayikh* di antaranya; DR Sayyid

Muhammad Alwi al-Maliki, Syeikh Yasin bin Isa al-Padani, dan Syeikh Ismail bin Zayn al-Yamani (Makkah). Ia belajar khusus Ushul Fiqh pada Syeikh Muhammad Mutawali al-Sya'rawi (Cairo). Ia juga belajar pergerakan dan pemikiran Islam pada DR. Abdullah Hasan al-Turabi dan DR. Aun Syarif Qasim (Khartoum).

Selama menjadi mahasiswa, ia aktif di organisasi mahasiswa, baik intra maupun ekstra. Ia pernah menjadi anggota BPM (Badan Perwakilan Mahasiswa) Fakultas Adab, 1980-1981, dan Ketua I Senat Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel (1982-1983). Di ekstra kampus, ia pernah memegang jabatan salah seorang ketua Rayon PMII Fakultas Adab, Ketua I PMII Cabang Surabaya.

Selama menempuh studi di Timur Tengah ia aktif di PPI (Pertimbangan Pelajar Indonesia) di Mesir, Ketua PPI Sudan (1987-1988). Di samping itu, ia pernah menjadi salah seorang ketua Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Mesir (1986-1988). Dengan legitimasi sebagai aktifis organisasi tersebut, ia dapat berkomunikasi dengan aktifis organisasi pemuda Internasional.

Pada 1993, ia bersama para pemikir muda dan didukung secara finansial oleh mertuanya al-marhum H M. Noer, merintis pembangunan fisik Pesantren Mahasiswa an-Nur di Wonocolo, Surabaya. Setahun kemudian,

tepatnya 1994, pesantren ini mulai menerima santri, yang pada saat itu hanya menerima 20 (dua puluh) orang santrimahasiswa. Satu tahun berikutnya, tepatnya 21 Agustus 1995 bertepatan 14 Rabi'ul Awal 1416 H, pesantren ini diresmikan oleh ketua umum PBNU KH. Abdurrahman Wahid. Walaupun pesantren ini tak signifikan untuk digolongkan sebagai "Pesantren besar", tetapi tiap tahunnya selalu mengalami perkembangan sampai tahun 2011 fluktuasi santri berkisar antara 200-250 orang.

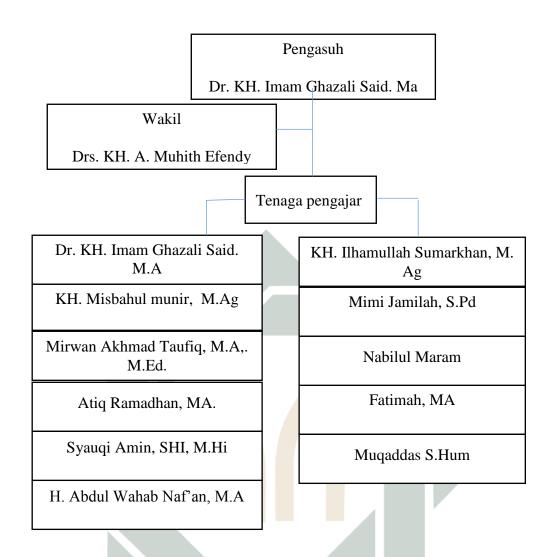
Karena dorongan intensitas hubungan silaturrahim yang dilakukan oleh KH. Imam Ghazali Said M.A dengan para kyai dan para pemikir baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun Internasional. Pesantren ini sudah dikunjungi oleh para pemikir nasional, seperti: Prof. KH. Ali Yafi, Prof. DR. KH. Said Aqiel Siradj, Masdar Farid Mas'udi, Ulil Abshar Abdalla, dua Menteri Agama KH. Tolchah Hasan, Prof. DR. Said Agil Husin al-Munawwar, KH Musthafa Bisyri DR. Hasanah Ogata (Jepang) Ashok Kumar Mirpuri (Dubes Singapore) Emsook Jung (Korsel) DR, Ismet Fanany (Deakin Univ Australia) Rasli Karim (Malaysia) Mr. Robeen (Canada), Prof. MC. Riklefs (Australia Guru Besar Singapore Univ) Pada tahun 2008 mendirikan TK Unggulan An-Nur di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa (YAPESMA) An-Nur. Pada tahun

yang sama ia mendirikan Pesantren Anak Yatim Al-Bisri. Saat ini pesantren terakhir membina dan mendidik sebanyak 46 orang santri. Seluruh biaya pendidikan konsumsi, akomodasi dan lain-lain ditanggung sepenuhnya oleh Yayasan Al-Bisri yang dipimpin oleh H Ulya Abdillah. Dana untuk biaya anak-anak yatim sebagian besar diperoleh dari penghasilan pribadi Ketua yayasan, pengasuh, para anggota yayasan dan para donatur. Pada tahun 2010 ia membangun Pesantren Anak Yatim Putri Al-Bisri.

Yang menjadi harapan kuat dari peneliti terhadap profil dari pengasuh pesantren An-Nur yaitu menjadikan tauladan serta ukuran bagi suksesnya santri-mahasiswa didalam pesantren maupun di kalangan kampus.

### d. Susunan Pengasuh dan Tenaga Pengajar

Adapun susunan pengasuh Pesantren Mahasiswa
An-Nur dan guru pengajar sekaligus pendidik memiliki
tanggung jawab yang urgen dan merupakan elemen
terpenting dalam kemajuan dan masa depan pesantren.
Susunan pengasuh dan tenaga pengajar di Pesantren
Mahasiswa An-Nur antara lain sebagai berikut:



# e. Materi pengajian Yang di Ajarkan

Adapun bidang materi pengajian yang diajarkan dalam Pesantren Mahasiswa An-Nur antara lain: Tasawuf, Sejarah Yahudi dan Zionis , Fiqih, Hadist, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Materi pengajian yang diajarkan kepada santri-mahasiswa An-Nur ini merupakan materi pengajian yang biasa diajarkan dari dulu sampai sekarang di pesantren besar dan kecil. Seperti Fiqih dan Hadist ini merupakan kebutuhan fungsional pesantren dalam mendidik santrinya. Hanya saja yang membedakan pesantren lain dengan

Pesantren An-Nur ini dalam materi pengajiannya yaitu Pesantren An-Nur ini inten mengkaji tentang sejarah Yahudi dan Zionis dalam hal ini yang dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren.

Bidang materi pengajian yang ada dalam Pesantren Mahasiswa An-Nur ini antara lain sebagai berikut:

a. Tabel
Bidang Materi pengajian PESMA An-Nur

NO	Bidang Studi	Kitab	Pengajar
1	Tasawuf	Nashi ihu Ad-	Atiq Ramadhan,
		Diniyah	MA
2	Sejarah Yahudi	As-Shahyuniyyati	Dr. KH. Imam
	dan Zionis	Khoirul	Ghazali Said,
		Ya <mark>hudiyy</mark> ati	MA
3	Fiqih	U <mark>sul</mark> il F <mark>iqih</mark>	Mirwan Akhmad
			Taufiq,MA,M.Ed
4	Ilmu Sosial	Al-Habbu Wa Al-	KH.Ilhamullah
		Thifati	Sumarkhan,
			M.Ag
5	Aqidah	Mafa Himu An-	KH. Misbahul
		Tushohhah	Munir, M.Ag
6	Hadits	Asbabu Al-Wurud	Syauqi Amin,
			SHI, M.Hi
7	Hadist	Asbabu Al-Wurud	H. Abdul Wahab
			Naf'an, MA
8	Bahasa Arab	Al-Arabiyati	Fatimah, MA
		Linnasiin Juzz 4	
9	Bahasa Arab	A1 Ambiyati	Mimi Iamilah
9	Dallasa Alau	Al-Arabiyati Linnasiin Juzz 3	Mimi Jamilah, S.Pd
		Liiiiasiiii Juzz 3	S.FU
10	Bahasa Arab	Al-Arabiyati	Muqaddas
	Daniaba Titab	Linnasiin Juzz 2	S.Hum
11	Bahasa Arab	Al-Arabiyati	Nabilul Maram
		Linnasiin Juzz 1	
L	•		

(Sumber : Arsip Bidang Materi pengajian PESMA An-Nur)

Dari table diatas dapat dilihat terdapat 8 bidang studi yang ada di Pesantren Mahasiswa An-Nur, dan dari masing-masing bidang studi terdapat jenis kitab di pelajari, dalam pengajian yang dilaksanakan sesuai jadwal, maka kitab yang dikaji pun sesuai dengan tingkatan santrimahasiswa yang mengkaji.

Dari susunan tenaga pengajar diatas dapat diketahui jumlah guru pengajar di Pesantren Mahasiswa An-Nur terdiri dari 9 ustadz dan terdiri dari 2 ustadzah, disertai dengan pendidikan dan pelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru.<sup>4</sup>

### f. Metode Pengajaran di Pesantren Mahasiswa An-Nur

PESMA An-Nur dapat dikatakan sebagai pesantren modern dengan dilengkapi berbagai macam fasilitas modern yang tidak ada dalam pesantren tradisional, seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas terkait fasilitas untuk menunjang kegiatan proses belajar santri-mahasiswa dalam sejarah berdirinya pesantren An-Nur. Materi pengajaran di PESMA An-Nur ini terdiri dari ilmu Fiqih, hadist Rasul, Tasawwuf dan pengajaran rutinitas dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (dalam istilah PESMA An-Nur adalah intensif). Namun, dalam metode pengajaran dalam Pesantren An-Nur lebih memilih metode pengajaran klasik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Arsip Pesantren Mahasiswa An-Nur

Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru atau ustadz dalam mengadakan hubungan dengan murid atau santri pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar ini sangat penting untuk mencapai proses mengajar dan belajar. Sedang metode pangajaran klasik adalah metode pembelajaran dimana santri atau murid hanya berfokus pada buku panduan dan seorang guru atau ustadz yang sifatnya satu arah, dalam artian santri atau murid hanya datang, duduk dan mendengarkan.<sup>5</sup>

Metode pengajaran kalsik yang diterapkan di Pesantren An-Nur merupakan metode yang dianggap lebih sesuai sebagai metode pengajarannya, hal ini tentunya disebabkan oleh materi pengajaran disampaikan merupakan materi yang bersumber dari kitab klasik yang sering disebut sebagai kitab kuning. Semisal kitab yang berjudul" *Nasho ihu al-Diniyyah*" yang dikarang oleh *Alwi Abu Bakrin Muhammad al-Qof* dan di ajarkan oleh seorang ustadz Muhammad Atiq Romdhan. Di dalam kitab tersebut membahas terkait Ilmu Tasawwuf berdalilkan Al-quran dan Hadist Rasul.

Pengajaran kitab kuning adalah salah satu elemen dasar dari tradisi pesantren. Dikalangan pesantren, kitab

ns://akhlisnoorkholili.w

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> https://akhlisnoorkholili.wordpress.com/2010/12/28/pembelajaran-klasik-dan-modern/

kuning biasanya diajarkan dengan dua cara yaitu sorogan dan bandongan. Dalam cara sorogan, satu demi satu santri mengahadap kyai dengan membawa kitab, kyai membacakan dan santri mengulangi sampai mereka mampu membaca dam mampu memahami maknanya. Sedang cara bandogan semua santri bersama-sama menghadap kyai membaca kitab itu dengan makna dan penjelasan yang secukupnya, sementara para santri mencatat semua yang dibacakan kyai.

Berkenaan dengan metode, Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125 :

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْخِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخُسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ الْحُسَنُ إِلَىٰ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِاللَّهُ عَلَمُ بِالْمُهُتَدِينَ اللَّامُ الْمُهُتَدِينَ اللَّهُ الْمُهُتَدِينَ اللَّهُ الْمُهُتَدِينَ اللَّهُ الْمُهُتَدِينَ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللِهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللِّهُ اللَّهُ الللْمُعُلِمُ الللْمُ اللْمُعِلَّالِي اللْمُعُلِمُ اللللْمُ اللْمُ الللْمُ الللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ اللّهُ الللللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللللّهُ الللّهُ اللّهُ الللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ الللْمُ اللللللّهُ الللللّهُ اللللللللّهُ الللللللللّهُ الللللّهُ الللللللللّهُ الللللللللللللّهُ اللللللّهُ اللللللللللللللللّهُ الل

(النحل٥٢١)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". <sup>8</sup>(QS. An-Nahl: 125)<sup>6</sup>

Dalam kaitan ini, lembaga pondok pesantren agar bisa eksis memiliki peluang untuk bisa mempertahankan tradisi Islam yang bersifat tradisional dan juga harus bisa

 $<sup>^{6}</sup>$  Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahan *(QS. An-Nahl : 125)* 

melaksanakan inovasi baru dalam sistem pendidikan pesantren. Sebagai mana prinsip pesantren yaitu "Tetap Memelihara Warisan Yang Baik Dan Mengambil Hal-hal Baru Yang Lebih Baik (al-muhafazdah ala al-Qadim as-Shalih al-akhdzu bi al-jadid al-Ashla)."

Selain masih mempertahankan metode-metode pegajaran klasik, Pesantren An-Nur ini tetap berusaha mengimbangi institusi pendidikan lainnya dengan tidak meninggalkan identitasnya yang prinsipil. Hal ini bahwa, walaupun dalam sistem pengajaran klasik, Pesantren An-Nur ini tetap tidak merubah statusnya sebagai Pesantren modern. Intinya Pesantren An-Nur ini mempertahankan tradisi dan tata nilai yang masih relevan hal ini seperti sistem pengajian yang klasik. Namun, dipihak lain secara selektif masih mampu beradaptasi dengan pola baru yang bisa menopang kelanggengan sistem pendidikan pesantren.<sup>8</sup>

Cara atau metode pengajaran dalam PESMA An-Nur yaitu melalui cara seorang kyai atau ustadz menterjemahkan kalimat demi kalimat kedalam bahasa Indonesia kemudian menerangkan maksudnya, Cara ini dapat disebut cara badongan. Tenaga pengajar (ustadz)

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995) hlm 260

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> A. Malik MTT. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta; Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008). hlm 16

PESMA An-Nur cukup memadai dan didukung oleh banyaknya santri-mahasiswa yang tinggal di PESMA An-Nur, sehingga dalam sistem pengajaran di PESMA An-Nur santri-mahasiswa dibagi kelas sesuai dengan ilmu pengetahuan personal membaca kitab dan lama tinggal di PESMA An-Nur. Santri-mahasiswa yang sudah lama tinggal di pesantren (senior) akan diajarkan langsung oleh pengasuh pesantren, walaupun tidak semuanya. Sedang Santri-mahasiswa baru tidak akan ditempatkan langsung pada tingkatan tertinggi, hal ini tentunya disebabkan kemampuan personal santri-mahasiswa baru tersebut atau dapat dibilang masih proses adaptasi.

### g. Sarana dan Prasarana

Pesantren Mahasiswa An-Nur memiliki sarana yang bisa dibilang cukup memadai diluar kepentingan pembelajaran. Adapun sarana Peesantren Mahasiswa An-Nur antara lain:

Untuk menunjang kegiatan proses belajar santrimahasiswa, maka pesantren menyediakan fasilitas sebagai berikut:

b. Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
			Baik
1	Perpustakaan	4	
	Wifi/Wireless	1	Baik
2			
			Baik
3	Kantor Yapesma	1	
	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ospm		
	Ruang	1	Baik
5	Aula/Kelas		

6	Mushalla	1	Baik
7	Asrama Santri Putra/Putri	75	Baik
8	KamarMandi/ Wc Putri	10	Baik
9	Kamarmandi/ Wc Putra	9	Baik
10	Kamarmandi/ Wc Kantor	1	Baik
11	Lapangan Olahraga	3	Baik
12	Ruang Latihan Banjari		Baik
13	Koprasi	1	Baik
14	Tempat Wudlu Putra	1	Baik
15	Tempat Wudlu Putri	3	Baik

(Sumber: Arsip PESMA An-Nur)

Berdasarkan sarana yang disebutkan diatas dapat dilihat sebagai sarana yang tersedia di Peantren Mahasiswa An-Nur beserta jumlah yang tersedia dalam memenuhi kegiatan belajar santri-mahasiswa maupun untuk keperluan santri-mahasiswa yang lain.

Pada sarana atau fasilitas yang disebutkan diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 ruang perpustakaan yang di berada langsung di rumah pengasuh. Untuk ruang perpustakaan ini sengaja diletakkan di rumah pengasuh disebabkan kumpulan buku dan kitab yang tersedia di dalamnya merupakan koleksi bacaan pengasuh sampai pada

buku-buku hasil karangan pengasuh sendiri.9

Tersedia sarana akses internet (wifi) untuk memudahkan dan meringankan beban santri-mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan dari kampus atau bahkan tugas lainnya. Didukung juga dengan tersedianya rental komputer, terdiri dari 4 unit komputer dan juga tersedia jasa printer.

Untuk lapangan olahraga, Pesantren Mahasiswa AnNur ini memiliki lapangan olahraga yang permanen, yaitu seperti lapangan olahraga bulu tangkis dan tenis meja, hanya saja lapangan olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis dan lain sebagainya itu berada di halaman santri putra saja, dan sering juga seperti lapangan olahraga bulu tangkis digunakan santri untuk bermain sepak bola dan sepak takraw.

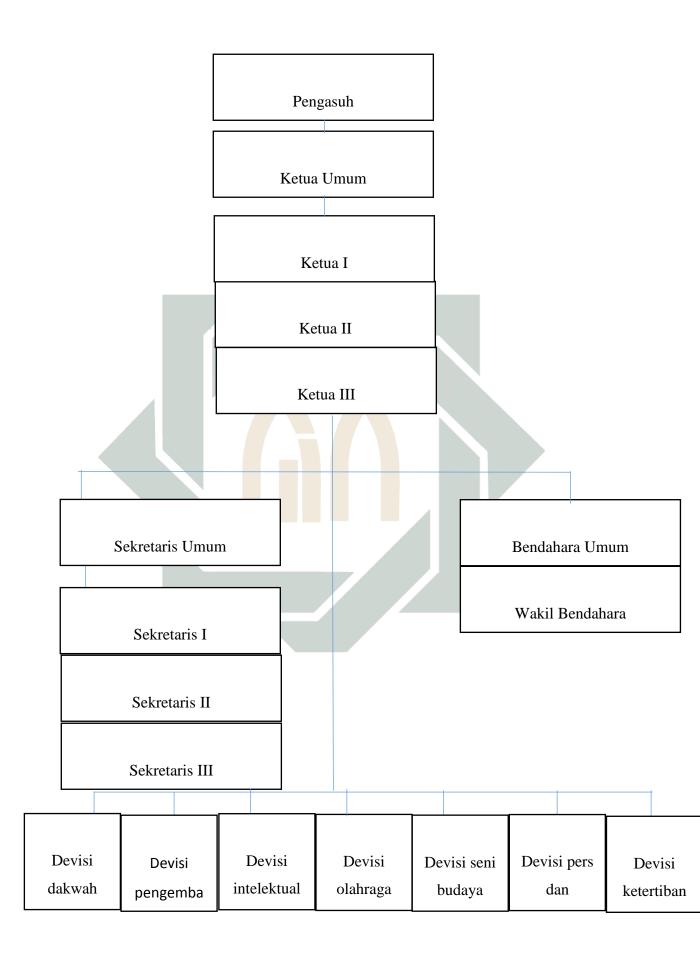
# h. Susunan Organisasi PESMA An-Nur (OSPM)

Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa An-Nur adalah organisasi yang tumbuh berkembang dibawah naungan pesantren dan anggota-anggotanya adalah santri-mahasiswa An-Nur.<sup>10</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Wawancara dengan pengurus Pesantren Mahasiswa An-Nur pada tanggal 15 Desember 2015, di Pesantren Mahasiswa An-nur

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Arsip Pesantren Mahasiswa An-nur



Tugas Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa (OSPM) dalam ruang lingkup kepesantrean berperan dalm Mengadakan latihan Seni Shalawat Qasidah Rebana dan Banjari, mengadakan kajian rutin mingguan dan bulanan, menerbitkan mading, mengadakan wisata religi, mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat Pers dan Jurnalistik

- i. Program Kegiatan Pesantren Mahasiswa An-Nur
  - 1) Bidang Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dikalangan generasi muda, Pesantren Mahasiswa An-nur membuat dan mengelola kegiatan-kegiatan pendidikan yang meliputi:

- a) Pendidikan Informal yang dikhususkan kepada seluruh santri yang tinggal di Pesantren ini, dengan fokus pendalaman Bahasa Asing (Arab-Inggris).
- b) Kajian Studi Islam secara general, dengan memilih kitab wajib tertentu.
- Mengadakan kegiatan seminar, kajian, istighasah, simposium, lokakarya dan halaqah bekerjasama dengan lembaga lain.
- d) Melakukan penerbitan dan penerjemahan buku-buku ilmiah.
- 2) Bidang Sosial

Kegitan sosial ini dimaksud agar Pesantren dapat

hidup berdampingan dengan masyarakat dan kehadirannya dapat dirasakan sebagai suatu yang bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat. Kegiatan ini meliputi:

- a) Mengangkat anak asuh non panti.
- b) Memberi beasiswa kepada murid dan siswa di lembaga pendidikan binaan.
- c) Memberi santunan rutin kepada para janda tidak mampu, anak jalanan dan anak-anak tidak mampu.

  Kongkritnya, mengadakan kegiatan pengobatan dan Khitanan Massal gratis tiap akhir tahun ajaran (Haflah Akhir Sanah).
- 3) Bidang Olah Raga dan Budaya
  - a) Latihan dan pertandingan rutin persahabatan antar pondok pesantren di sekitar Wonocolo, meliputi: sepak bola, volly ball, tenis meja dan senam.
  - b) Pentandingan antar ponpes se-Surabaya.
  - c) Lomba karya tulis ilmiah dan cipta puisi dan cerpen dengan topik yang aktual, se-Jatim.
  - d) Adanya PHBI/ Muharram cup/ Gebyar maulid.

# B. Diskripsi Hasil Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki data yang konkrit dan mampu dipertanggung jawabkan. Sehingga data dalam penelitian diperoleh melalui

berbagai tekhnik pengumpulan data. Selain untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti diharapkan mamahami dan mampu menguraikan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitiannya.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses yang panjang mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran pesantren dalam menunjang prestasi akademik santri-mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran Pesantren Mahasiswa An-Nur dalam menunjang prestasi akademik di kampus sebagai representasi fenomena sosial yang terjadi di Wonocolo Surabaya.

# 1. Peran Pesantren Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur terhadap prestasi mahasiswa di kampus UINSA memanglah sangat berpengaruh besar, dan pastinya berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dikampus UINSA. Entah itu pengaruh dari upaya peningkatan moral yang baik bahkan sampai pada peningkatan intelektualitas santrimahasiswa PESMA An-Nur.

Peran pesantren dalam Pesantren An-Nur merukan salah satu bentuk ukuran dimana santri-mahasiswa didalamnya dibentuk atau diproduksi menjadi sesuai dengan tujuan berdirinya pesantren. Tujuan Pesantren An-Nur sebagaimana peneliti sebutkan pada sub bab diatas tentang deskripsi lokasi penelitian.

Sejauh tujuan berdirinya Pesantren An-Nur dalam mencetak

santri-mahasiswa membentuknya pribadi cendekiawan muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpola pikir, bersikap dan berwawasan keislaman yang luas, cakap serta bertanggung jawab mengembangkan potensi *intelektualitas* dan *profesionalitas* memiliki kesamaaan orientasi pada terbentuknya mahasiswa UINSA.

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel adalah kampus islami, kajiaan-kajiannya adalah kajian keislaman. Sebagaimana Prof. Nur Syam dalam majalah ARA AITA edisi 60/2013 dimana kampus UINSA masih IAIN Sunan Ampel.

"Prof. Nur Syam berusaha meyakinkan semua pihak bahwa walaupun nanti berubah menjadi UIN, kajian keislaman yang ada di IAIN tidak akan pernah mengalami kemunduran secara kualitas, akan tetapi malah sebaliknya, akan terus mengembangkan kajian keislaman yang dipadukan dengan kajian umum, sehingga mahasiswa UINSA mampu menguasai semua disiplin keilmuan yang dilandaskan kepada kajian-kajian islami". 11

Selain menjadikan santri-mahasiswa dengan keilmuan yang luas dan pola pikir yang cerdas, Pesantren An-Nur juga menjadikan santri mahasiswa Memupuk potensi kebahasaan (Arab, Inggris, Indonesia) selain santri-mahasiswa sudah memperolehnya dari lembaga pendidikan sebelumnya, agar dapat aktif berdayaguna dan berhasil guna.

Fatimah saat diwawancarai oleh peneliti tentang kebahasaan (Arab, Inggris, Indonesia) di Pesantren An-Nur wonocolo Surabaya.

"Sebenarnya tentang kebahasaan antara bahasa arab dan bahasa inggris itu menjadi pengharapan langsung dari pengasuh, beliau menginginkan santrinya menguasai bahasa arab dan bahasa inggris

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> IAIN Butuh 14 Tahun Menjadi UIN. ARA AITA. Edisi 60 2013. Mei-Oktober 2013

mengingat akan pentingnya bahasa tersebut dimasa depan kelak nanti". <sup>12</sup>

Kematangan ilmu pengetahuan yang seringkali sudah digodok didalam pesantren pastinya akan menjadikan santri-mahasiswa yang lebih berkualitas didalam kampus, sebab dengan dasar yang kuat akan lebih memudahkan, meringankan beban dan saingan dalam mencapai prestasi akademik yang diinginkan.

Cindi Wulandari berkomentar saat diwawancarai tentang peran pesantren.

"bahwa peran pesantren juga dapat memberikan peluang bagi santrimahasiswa untuk berkarir dan berkarya dalam organisasi atau bekerja." 13

Dengan pernyataan diatas, hal ini menjadikan peran Pesantren An-Nur sangat penting dan sangat dibutuhkan. Ukuran-ukuran yang menjadikan santri-mahasiswa berkualitas dikalangan Pesantren An-Nur dan UINSA, peneliti akan membahasnya didalam sub bab bentuk dukungan Pesantren An-Nur terhadapat tercapainya prestasi Akademik dibawah ini.

# 2. Bentuk Dukungan Pesantren Mahasiswa An-Nur Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa

### a. Bentuk Dukungan

Bentuk dukungan dalam Pesantren An-Nur adalah Menunjang keberhasilan santri dalam menempuh studi diberbagai perguruan tinggi dan universitas di Surabaya,

<sup>13</sup> Cindi Wulandari dalam komentarnya tentang peran pesantren pada tanggal 4 Januari

-

2016

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Fatimah saat diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2015

sesuai dengan Fakultas dan bidang keilmuan mereka masing-masing.

# 1) Kegiatan Wajib Santri

Kegiatan wajib santri dalam PESMA An-Nur merupakan kegiatan kepesantrenan yang harus diikiuti oleh semua santri yang tinggal didalamnya baik itu santri putra maupun santri putri. Kegiatan ini didalamnya yaitu terdiri dari kagiatan kajian kitab, kegiatan belajar dasar Bahasa Arab dan shalat berjamaah.

Kegiatan wajib santri ini mendapatkan perhatian langsung dari Pengasuh PESMA An-Nur, sebab kegiatan wajib santri ini adalah induk dari segala kegiatan dalam pesantren An-Nur. Pengasuh sangat mengharapkan kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan wajib ini, sehingga dibuatlah peraturan bahwa kegiatan ini membuahkan sanksi bagi santri yang melanggarnya.

Ketika peneliti mewawancarai Ali Muqoddas sebagai pengurus Pesantren Mahasiswa An-Nur menceritakan secara jelas detail tentang kegiatan wajib santri: 14

"Untuk kegiatan wajib santri Pesantren An-Nur memiliki target prosentase kehadiran yaitu mencapai 75% kurang dari target tersebut santri akan mendapatkan sanksi berupa surat peringatan. Kegiatan ini tentunya sangat mensupport terhadap kegiatan belajar dikampus, kegiatan wajib ini dilaksanakan pada 2 waktu yaitu setelah Shalat Isya' dan setelah Shalat

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Wawancara dengan Ali Muqoddas pada tanggal 15 Desember 2015

Subuh, kegiatan ini sangatlah tidak mengganggu dan tidak menyita waktu kegiatan santri-mahasiswa didalam kampus, kegiatan mengaji kitab dilaksanakan waktu subuh, semua santri-mahasiswa tentunya sudah didalam pesantren dan harus siap mengikuti pengajian kitab".

Kegiatan wajib santri ini disebutkan diatas bahwa kegiatan wajib santri sangat linier dengan kegiatan proses belajar didalam kampus, selain dalam pelaksanaannya tidak mengganggu aktivitas santri-mahasiswa di kampus, santri-mahasiswa dapat memperdalam pengetahuannya melalui pengajian kitab.

Santri-mahasiswa yang ada dalam Pesantren An-Nur sudah melewati masa ikrar dimana dalam proses ikrarnya yaitu ketika santri baru bersama dengan orang tuanya menghadap Pengasuh Pesantren An-Nur dan ditanyakan kesiapannya untuk aktif mengikuti kegiatan wajib santri-mahasiswa An-Nur. Maka dalam hal ini semua santri punya tanggung jawab besar untuk mengikuti kegiatan wajib santri tersebut.

Jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan seperti halnya setelah Shalat Isya' dari jam 19.00 sampai 20.00 dari hari senin-kamis merupakan pemilihan jadwal yang diukur berdasarkan dimana waktu santri-mahasiswa sudah selesai melakukan proses kegiatan belajar dikampus, dapat dikatakan bahwa Pesantren Mahasiswa An-Nur juga mendukung terhadap proses kegiatan belajar santri-mahasiswa di kampus.

Realitanya, jauh setelah dirasakan, banyak sekali santrimahasiswa dengan kegiatan wajib santri yang sifatnya countinou membuat santri-mahasiswa lebih banyak memahami dan menguaisai bidang ilmu keagamaan.

Lukman Hakim S.kom setelah diwawancarai oleh peneliti, Lukman nama sapaannya menjelaskan secara rinci tentang pengaruhnya kegiatan wajib santri (ngaji kitab) terhadap penguasaan mata kuliah.<sup>15</sup>

"Semua yang diajarkan dalam pesantren seperti ngaji kitab itu sangat sinergi dengan apa yang ajarkan diruang kelas atau kampus. Di pesantren ini kita dapatkan dasar-dasarnya kemudian kita kembangkan dikampus".

Lukman Hakim S.kom adalah salah satu lulusan terbaik Fakultas Dakwah tahun 2014. Dalam proses belajarnya didalam Pesantren adalah bahwa perkembangan nalar, pengetahuan dan wawasan itu diperoleh melalui dasar-dasar pengetahuan dari pesantren, sehingga ketika dalam proses kegiatan belajar dalam kampus sudah tidak berbekal kosong lagi dalam artian selama proses belajar itu sangat memudahkan untuk lebih cepat mengerti terhadap pembahasan yang di jelaskan oleh dosen, bahkan seringkali berdialektika, berdiskusi dan mengkritisi

\_

 $<sup>^{15}</sup>$  Wawancara dengan lukman hakim S.Kom pada tanggal 14 Desember 2015

terhadap pemikiran-pemikiran yang kurang benar. 16

Materi pengajian dalam Pesantren An-Nur adalah materi yang seharusnya dikaji oleh santri misalnya, Ilmu Fiqih, Ilmu Hadist dan lain sebagainya. Materi kajian ini disampaikan langsung oleh ustadz yang sudah kompeten dalam kajian ilmu tersebut.

Ketika Lukman Hakim S.kom diwawancarai mengenai materi kajian kitab dihubungkan dengan konsentrasi pengambilan jurasan mata kuliah dikampus.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran kitab meskipun yang dibahas itu adalah Hadits, Fiqih, sejarah dan lain sebagainya dalam islam, justru pak kyai Imam Ghazali Said mengapresiasi kalau ada santrinya yang mau bertanya, diskusi dan berdealektika disana, sehingga meskipun saya jurusan Ilmu Komunikasi akan tetapi saya harus bisa menangkap dan bisa mengembangkan materi itu untuk diarahkan minimal kearah Ilmu Komunikasi.

Dalam kegiatan wajib santri Pesantren Mahasiswa AnNur selain memiliki kajian kitab tiap malam juga memiliki kegiatan tentang bahasa, meliputi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan bahasa (intensif) ini juga tidak kalah saing manfaatnya kepada santri-mahasiswa dalam kampus UINSA. Intensif bahasa atau kegiatan bahasa mendapatkan dukungan tinggi dari pengasuh untuk menjadikan santri-mahasiswa berbahasa baik dan benar serta kaya akan bahasa.

-

2015

 $<sup>^{16}</sup>$  Data diolah dari hasil pengamatan mewawancara informan pada tanggal 14 Desember

 $<sup>^{17}</sup>$  Wawancara dengan Lukman Hakim S.Kom pada tanggal 14 Desember 2015

Jadwal pelaksaan kegiatan intensif bahasa ini yaitu mengikuti intensif dalam kampus yaitu dari dimulai hari seninkamis, akan tetapi yang membedakan adalah kegiatan intensif bahasa dalam pesantren dilaksanakan setelah Shalat Isya'. Intensif bahasa juga dalam sistemnya tidak mengikuti sistem didalam kampus, misalnya intensif Bahasa Arab dalam Pesantren An-Nur itu diajarkan selama setahun tanpa ada selingan bahasa inggris, begitu tahun selanjutnya yaitu intensif Bahasa Inggris. Dalam kegiatan intensif bahasa, santrimahasiswa dapat menguasai dasar-dasar cara berbahasa, entah misalkan Nahwu, Sorrof dan Mufrodat bahkan Grammer.

Melihat banyak yang dirasakan oleh santri-mahasiswa ketika mengikuti kegiatan intensif bahasa yang ada dalam Pesantren An-nur membuahkan hasil begitu memuaskan. Buah hasil dirasakan tidak hanya membantu yang mendapatkan nilai toafel dan tofel dengan target yang telah ditentukan oleh kampus, atau santri-mahasiswa yang memang konsentrasinya pada jurusan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, akan tetapi juga membantu untuk semua santri-mahasiswa dengan jurusan beragam dikampus. 18

Dibantu dengan kegiatan yang begitu rutin didalam Pesantren An-Nur, santri-mahasiswa bisa memiliki kecakapan

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Data diolah dari hasil pengamatan mewawancara informan pada tanggal 10 Desember 2015

dalam prakteknya, dasar yang kuat dan memiliki pengetahuan yang luas tentang dasar-dasar dalam gramatikalnya.

# 2) Kegiatan Organisasi Pesantren An-Nur (OSPM)

Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa An-Nur adalah organisasi yang tumbuh berkembang dibawah naungan pesantren dan anggota-anggotanya adalah santri-mahasiswa An-Nur

OSPM merupakan bentuk kreatifitas santri-mahasiswa. Santri-mahasiswa memiliki kesadaran tinggi dan semangat dalam proses membantu, memajukan serta tetap mengarahkan tujuan dari berdirinya Pesantren An-Nur.

Tugas Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa (OSPM) dalam ruang lingkup kepesantrean adalah Mengadakan latihan Seni Shalawat, Qasidah, Rebana, dan Banjari, mengadakan kajian rutin mingguan dan bulanan, menerbitkan mading, mengadakan wisata religi, mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat Pers dan Jurnalistik.

OSPM bagi Santri-mahasiswa yang aktif organisasi didalam kampus merupakan rumah awal pertama kalinya berproses.

Lukman hakim S.kom saat diwawancarai terkait OSPM menurut santri-mahasiswa aktif organisasi di kampus.<sup>19</sup>

"Saya pikir itu linier, dalam artian OSPM itu kan melatih

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Lukman Hakim saat diwawancarai pada tanggal 14 Desember 2015

berorganisasi ditataran pesantren nah, untuk tataran lebih luas juga harus aktif organisasi di kampus untuk mengembangkan diri berjejaring lebih luas dan berproses lebih banyak. OSPM dilihat sebagai rumah pertama berproses yang kemudian menginspirasi sehingga juga turut berproses diorganisasi luar pesantren".

#### C. Analisis Data

### 1. Temuan penelitian

Dalam penelitian kualitatif dan teknik analisis yang dilakukan ini yaitu bersamaan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam anlisis ini peneliti mencoba mentransformasikan data dengan suatu teori dan mencakup setiap permasalahan yang ditelaah agar terjamin kebenaran dan kevalidannya.

Berikut ini merupakan hasil akhir dan analisis data yang diperoleh peneliti dengan menjelaskan hasil temuan-temuan dari lapangan yang relevan. Data-data yang berhubungan dengan peran pesantren dalam menunjang prestasi akademik santri-mahasiswa di Pesantren An-Nur Wonocolo Surabaya dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut:

# a. Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa

1. Tujuan Pesantrren An-Nur Sebagai Prioritas Santri-Mahasiswa

Masyarakat yang hadir dan bertempat tinggal didalam Pesantren An-Nur merupakan kumpulan dari mahasiswa universitas yang berada didaerah Surabaya. Mayoritas mahasiswa berasal dari UINSA. Pesantren An-Nur berdiri sebagai jembatan alternatif yang memudahkan santri-mahasiswa dalam mengantarkan pada kesuksesan akademik didalam kampus, tidak hanya itu bahkan pesantren juga sebagai wadah untuk membantu mengembangkan intelektual santri-mahasiswa baik dalam hal pengetahuan agama, pengetahuan umum, organisasi dan kebahasaan.

Pesantren An-Nur dalam penerapan segala kegiatan dijalankan secara maksimal sehingga dapat terlihat dengan jelas bahwa dalam perkembangan pengetahuan santri-mahasiswa itu juga dipengaruhi oleh kegiatan pesantren dan ditambah lagi dengan pengetahuan yang berasal dari kampus.

Tujuan dari pesantren An-Nur sendiri yaitu dapat membentuk santri-mahasiswa dengan pengetahuan yang berwawasan luas dengan penguasan bahasa yang beragam pula disertai dengan moral yang baik, hal dapat menjamin bahwa dalam mencapai kesuksesan didalam kampus ini dapat dibuktikan.

Pesantren An-Nur dalam peranananya menghantarkan santrimahasiswa menuju pengharapan hasil yang bagus dapat dilihat dari tujuan berdirinya pesantren. Jadi ketika santri-mahasiswa menganggap tujuan dari Pesantren An-Nur adalah sebagai prioritas dan diyakini sebagai salah satu cara menjadi mahasiswa yang berhasil ini akan tercapai.

# b. Bentuk Dukungan Pesantren An-Nur Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa

# 1. Kegiatan Pesantren Yang Aktif dan Efektif

Pesantren An-Nur memiliki bermacam-macam kegiatan, kegiatan yang bertujuan meningkatkan ilmu bahasa santri mahasiswa dapat dikemas dalam kegiatan intensif malam, ada pula kegiatan yang bertujuan pada pemahaman ilmu kitab atau ilmu agama dapat dikemas dalam kegiatan kajian kitab atau intensif pagi, bahkan ada pula yang bertujuan pada pengembangan ilmu keorganisasian yaitu tadapat dalam Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa, didalamnya juga masih banyak kegiatan yang terbagi dalam banyak devisi, antara lain: devisi intelektual, devisi olahraga dan lain sebagainya.

kegiatan yang disebutkan diatas adalah kegiatan yang aktif dan efektif. Kegiatan dapat disebut sebagai kegiatan yang aktif adalah kegiatan dalam pelaksanaannya bersifat rutin, disiplin bahkan kegiatan tersebut akan menjadi kewajiban bagi semua santrimahasiswa yang ada di dalam pesantren. Pengaruhnya sangat besar terhadap individu santri-mahasiswa yaitu dengan pengetahuan yang semakin mengakar dan pemahaman ilmu agama yang semakin kuat, sehingga hal ini akan menjadi pondasi kuat dalam mencapai hasil yang bagus.

Begitu pula dengan dengan kegiatan yang efektif, kegiatan dapat dikatakan efektif yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan pesantren ini tidak ada kegiatan lain yang dikorbankan sehingga

dalam proses kegiatan ini santri-mahasiswa dapat memahami dengan seksama. Fokus pada bahan pelajaran akan memunculkan pemahaman yang mendalam. Pengaruh dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi santri-mahasiswa yang kompeten dalam pesantren saja bahkan santri-mahasiswa tersebut dapat bersaing dengan mahasiswa-mahasiswi di dalam kampus.

### 2. Cara Belajar dan Semangat Belajar

Santri-mahasiswa yang banyak memahami ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan yang didapat dari kegiatan pesantren ataupun dari proses belajar di kampus ini akan menumbuhkan semangat yang lebih besar lagi, sehingga cara belajarnya (mata kuliah) adalah mereka akan lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki ruangan didalam kampus dan menyiapkan pertanyaan yang paling sulit untuk ditanyakan di dalam ruangan kelasnya.<sup>20</sup>

### 3. Spiritualitas Yang Tinggi

Pesantren merupakan lembaga yang menjungjung tinggi nilai spiritual pada Allah SWT. Nilai spiritual ini diyakini akan membantu segala hal yang menjadi kendala dalam proses belajar bahkan hal ini akan menjadi jalan kelancaran dalam proses belajar.

### 4. Control waktu yang kurang tepat

Santri-mahasiswa ketika dihadapkan dengan dua waktu yang saling berbenturan, misalnya ketika kegiatan organisasi kampus mulai mengadakan kegiatan rapat malam didalam kampus, disitulah

-

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Lukman Hakim dalam ceritanya dalam proses belajarnya sehingga menjadi lulusan terbaik di Fakultas Dakwah 2014

santri-mahasiswa An-Nur dituntut untuk mengontrol waktu. Kegiatan wajib santri seringkali tidak dihadiri tanpa melihat ukuran seberapa penting dalam kegiatan keduanya, akan tetapi pesantren memiliki Toleransi waktu terhadap kegiatan didalam kampus.

### 2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam teori fungsionalisme struktural fungsi positif dan fungsi negative menjadi pusat perhatian dalam analisisnya. Fungsi positif dan fungsi negative (disfungsi) menjelaskan sebuah akibat-akibat dalam kolompok sosial dan lembaga sosial atau peranan dalam sebuah struktur sosial. Dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat fungsi positif dan fungsi negative ini akan selalu ada. Manusia dalah hidupnya memiliki fungsi masing-masing dan fungsional terhadap yang lainnya, jika sebaliknya misalkan terjadi atau tidak fungsional lagi bagi yang lain maka yang akan terjadi adalah mereka akan hilang dengan sendirinya karena terjadinya ketidak seimbangan dalam fungsi.

Menurut perspektif teori ini lembaga sosial atau kelompok sosial merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagianbagian yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling terikat dalam keseimbangan. Keseimbangan akan membutuhkan fungsifungsi yang menyatu dalam pengaplikasiannya.

lembaga sosial atau lembaga keagamaan (pesantren) misalnya akan dilihat sebagai sistem sosial fungsional terhadap santri atau masyarakat yang hadir didalamnya, kegiatan pesantren yang menjadi langkah tujuan dari berdirinya pesantren maka haruslah fungsioanal dengan kata lain terdapat kesesuaian dengan harapan santri.

tipe struktur fungsional dari sudut pandang Robert K. Merton menjelaskan bahwa analisis structural ini memusatkan perhatian pada kelompok sosial, lembaga sosial, meskipun obyek lainnya yang dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar, misalnya dalam hal ini adalah Pesantren AnNur. Dari sini terlihat dengan jelas bahwa Pesantren Mahasiswa AnNur dapat dianalisis secara fungsionalisme struktural yaitu melalui fungsi atau peran pesantren dan didalamnya terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bersifat terpola dan berulang secara rutin.

Keberhasilan yang diraih oleh santri-mahasiswa An-Nur tidak lepas dari fungsi kegiatan atau peran pesantren yang dilakukan secara terus menerus atau istiqomah. Fakta keberhasilan yang diraih oleh santri-mahasiswa An-Nur melalui fungsi kegiatan atau peran pesantren melalui analisis fungsionalisme struktural merton dapat peneliti temukan berdasarkan data yaitu diantaranya:

- a. Kegiatan Pesantren Yang Aktif dan Efektif
- b. Cara Belajar dan Semangat Belajar
- c. Spiritualitas Yang Tinggi
- d. Tujuan Pesantrren An-Nur Sebagai Prioritas Santri-Mahasiswa

Kegiatan pesantren An-Nur yang dikemas dalam kegiatan intensif pagi dan intensif malam ini sudah bersifat rutin atau countinou bahkan menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri-mahasiswa yang ada didalamnya. Menurut Merton bahwa semua peristiwa adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dengan demikian pada tingkatan tertentu umpamanya adalah kegiatan intensif pagi dan intensif mala mini sangat diperlukan oleh santri atau masyarakat.

Objek analisa Merton dalam sosiologi adalah fakta sosial: seperti peranan sosial dan pola institusional dan lain sebagainya sehingga hampir semua penganut fungsionalisme struktural ini memiliki kecenderungan untuk memusatkan perhatiannya pada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya.

Perlu diperhatikan bahwa satu fakta sosial akan menjadi fungsi negative atau disfungsi pada fakta sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk meralat kelalaian fungsionalisme struktural awal, meerton mengembangkan gagasan tentang disfungsi atau fungsi negative. Merton juga mengemukakan konsep nonfunctions yang didefinisikan sebagai akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang diperhatikan.<sup>21</sup> Dalam hal ini misalnya kegiatan yang tidak efektif, masih terdapat kegiatan lain yang dikorbankan.

Dari uraian diatas sudah dijelaskan bahwa suatu lembaga sosial atau lembaga keagamaan tertentu dapat fungsional bagi unit sosial

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta. Kencana Prenada Grup, 2010) hlm 140

tertentu dan sebaliknya disfungsi bagi unit sosial yang lain. Disini sudah memasuki suatu konsep lain dari Merton yaitu mengenai sifat dari fungsi. Merton membedakannya atas fungsi manifest (Intended) dan fungsi laten (UnIntended).<sup>22</sup>

# a. Fungsi Manifest (Intended)

Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan. Dalam hal ini fungsi manifest mampu membentuk prestasi akademik santrimahasiswa melalui adanya bentuk dukungan dari pesantren berupa kegiatan-kegiatan wajib santri. Prestasi akademik santri-mahasiswa di kampus merupakan sebuah bonus dari hasil belajar didalam kampus ataupun hasil belajar dari pesantren.

Fungsi manifest sebagai salah satu fungsi untuk memberikan pemahaman atau mensosialisasikan kepada santri-mahasiswa dalam rangka untuk menjadi santri-mahasiswa yang memiliki tingkat keilmuan yang luas entah itu ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga Pesantren An-Nur bertanggung jawab dalam fungsinya sebagai lembaga keagamaan. Karena perangkat melaui proses kegiatan dalam Pesantren An-Nur merupakan hal yang paling penting.

### b. Fungsi Laten (Unintended)

Para penganut fungsionalis mengingatkan bahwa apa yang mungkin fungsional bagi suatu kelompok boleh jadi tidak fungsional bagi kelompok lain. Lebih dari pada itu para sosiolog harus lebih

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> George Ritzer. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2007). hlm.23

waspada untuk tidak melupakan fungsi-fungsi laten ketika sudah terbius oleh fungsi manifes yang lebih terlihat dengan jelas.

Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Merton menjelaskan bahwa akibat atau konsekwensi yang tidak diharapkan ini tidak sama dengan fungsi yang tersembunyi. Fungsi tersembunyi adalah satu jenis dari akibat yang tidak diharapkan, satu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu. Terdapat dua tipe dari akibat yang tidak diharapkan: "yang disfungsional untuk sistem tertentu dan ini terdiri dari disfungsi yang tersembunyi" dan "yang tidak relevan dengan sistem yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional. Bahkan dalam pesantren An-Nur tempat peneliti mengadakan penelitian saja fungsi laten atau fingsi tersembunyi pun ada, yaitu ketik<mark>a sebuah tujuan yang me</mark>njadi harapan pesantren An-Nur terhadap santri-mahasiswa yang ada didalamnya tidak tercapai, salah satunya yaitu tidak mengikuti kegiatan wajib santri. Pesantren An-Nur berupaya atau memiliki motif agar santri-mahasiswa adalah santri yang rajin dalam mengikuti kegiatan wajib santri, realitanya ternyata masih ada sebagian santri yang masih belum bisa menghantarkan pada harapan dalam sebuah tujuan pesantren.